

PENGEMBANGAN JUMLAH NILAI PRODUKSI DAN JUMLAH NILAI INVESTASI SEBAGAI PENINGKATAN DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JAWA TIMUR

Abid Muhtarom

Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Pengembangan produksi dan investasi dapat terus dijalankan oleh pemerintah Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori, yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang Pengembangan Jumlah Nilai Produksi dan Jumlah Nilai Investasi Sebagai Peningkatan Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur (Husaini, 2008:5). Ditinjau dari sifat hubungan antara variabelnya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausal dimana variabel yang satu dengan yang lain tidak sekedar dijelaskan hubungan dengan uji regresi linier berganda, lebih dari itu akan didiskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 20. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara hipotesis, diidentifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu : Jumlah Nilai Produksi, Jumlah Nilai Investasi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur.

Nilai jumlah Produksi dan jumlah Investasi yang diperoleh adalah 99,0% memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,0% terhadap variabel Y yaitu Kesejahteraan Masyarakat dan 1,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Jumlah Produksi (X1) dan Jumlah Investasi(X2). Berdasarkan tabel Anova, diperoleh nilai Sig. = 0,001 yang berarti > kriteria signifikan 0,05 (5%), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Kata kunci: *Jumlah Nilai Produksi, Jumlah Nilai Investasi, Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur*

1. PENDAHULUAN

Didalam kegiatan usaha produksi merupakan kegiatan wajib, karena dengan adanya produksi perusahaan dapat menjalankan usahanya dan lebih lanjut memperoleh profit. Adanya produksi yang banyak dan berkelanjutan dapat meningkatkan usaha dalam mengembangkan usaha. Adanya usaha yang terus naik salah satu indikator

adalah usaha tersebut memproduksi dengan jumlah yang banyak. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang mikro ekonomi perusahaan. Namun pada hakekatnya secara makro ekonomi hampir di bilang sama jika dilihat dari sudut pandang agregat (keseluruhan) perusahaan.

Investasi merupakan hal yang paling penting dalam mengembangkan usaha,

baik skala mikro ataupun skala Makro. Menurut Sukirno (2001:107), investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan *output* yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat. Berdasarkan asalnya, Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Domestic Investment* (Investasi Dalam Negeri), dan *Foreign Investment* (Investasi Asing). *Domestic Investment* merupakan penanaman modal didalam negeri, artinya penanaman modal oleh warga negara sendiri yang berinvestasi didalam negeri. Sedangkan *Foreign Investment*, yaitu penanaman modal asing yaitu investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri guna mengoptimalkan sumber-sumber daya yang masih belum dimanfaatkan. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa investasi merupakan salah satu faktor kunci yang bisa mendorong kenaikan *output*. Hal tersebut senada dengan penelitian Borensztein, De Gregorio dan

Lee (1998:215) yang menyatakan bahwa investasi mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara-negara yang mempunyai angkatan kerja dengan tingkat pendidikan tinggi (*highly educated workforce*). Selanjutnya, meskipun Blomstrom, Lipsey dan Zejan (1994:212) tidak menemukan bahwa pendidikan merupakan faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi, akan tetapi investasi mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Produksi dan Investasi merupakan satu kesatuan yang saling dibutuhkan dalam usaha baik skala makro atau mikro. Adanya peran serta pemerintah di dalamnya membuat kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Bahkan nilai dapat meningkat lagi, jika hal demikian dapat terwujud bisa di bilang peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur dapat berjalan dengan baik. Namun mungkin juga tidak, karena harus dibuktikan kebenarannya, Maka adanya permasalahan ini peneliti membuat judul “Pengembangan Jumlah Nilai Produksi Dan Jumlah Nilai Investasi Sebagai Peningkatan Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar yang kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut ada beberapa ahli yang mendefinisikan investasi sesuai dengan pandangan masing-masing ahli: Menurut Sukirno (2001: 107) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Sedangkan Robinson dalam Rosyidi (2000: 166) menyatakan bahwa: “membeli selembat kertas sekalipun itu adalah kertas saham bukanlah investasi.

Investasi sementara itu haruslah berarti penanaman barang-barang modal baru (*new capital formation*).” Menurut Suparmoko (1992: 79-80) “Investasi adalah pengeluaran yang ditunjukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*)”. Menurut Samuelson (2004: 198) “Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi dimasa mendatang.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

2.2 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut Produsen.

Di dalam kegiatan produksi pasti ada modal. Modal adalah semua alat yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa, dengan imbalan berupa bunga modal kepada pemodal. Modal dibagi 4, yaitu :

- a. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam waktu lama, atau lebih dari satu kali putaran proses produksi.
- b. Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam

proses produksi. Modal ini sekali dipakai dalam proses produksi, kemudian berubah sifat atau wujudnya menjadi barang lain.

- c. Modal sendiri adalah modal yang diserahkan pemilik modal kepada badan usaha. Laba yang diperoleh dan tidak atau belum diserahkan kepada pemilik modal, dengan sendirinya digolongkan sebagai modal sendiri.
- d. Modal asing adalah modal yang diberikan oleh orang-orang atau badan-badan lain kepada suatu badan usaha sebagai pinjaman.

Faktor-faktor Produksi : a) Alam, b)Tenaga kerja,c)Modal. Sektor-sektor produksi : Primer, Sekunder, Tersier, Publik,Swasta,Konsumsi,Investasi.(Wiki pedia)

2.3 IPM (Index Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara

terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.(Wikipedia)

a. Sejarah

Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics. Sejak itu indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya.

Amartya Sen menggambarkan indeks ini sebagai "pengukuran vulgar" oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia:

- a) hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- b) Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang

dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar , menengah , atas gross enrollment ratio (bobot satu per tiga).

- c) standard kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dalam paritasi daya beli.
- d) Setiap tahun Daftar negara menurut IPM diumumkan berdasarkan penilaian diatas. Pengukuran alternatif lain adalah Indeks Kemiskinan Manusia yang lebih berfokus kepada kemiskinan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori, yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang Pengembangan Jumlah Nilai Produksi Dan Jumlah Nilai Investasi Sebagai Peningkatan Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur (Husaini, 2008:5).

Ditinjau dari sifat hubungan antara variabelnya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausal dimana variabel yang satu dengan yang lain tidak sekedar dijelaskan hubungan dengan uji regresi linier berganda, lebih dari itu akan didiskripsikan dan

dianalisis dengan menggunakan SPSS 20. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara hipotesis, diidentifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu : Jumlah Nilai Produksi, Jumlah Nilai Invesatasi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Jumlah Nilai Produksi (miliar Rp)

Dari Tabel 1 dibawah ini dapat di jelaskan Jumlah Nilai Produksi (miliar Rp) sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Nilai Produksi (miliar Rp)

Tahun	Produksi
2010	190107
2011	200328
2012	203287
2013	211159
2014	214123
2015	215432

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur,diolah

Pada tahun 2010 jumlah nilai produksi di Provinsi Jawa Timur sebesar 190107 Miliar, sedangkan pada tahun 2011 jumlah nilai produksi di Provinsi

Jawa Timur naik 200328 Miliar. Adapun kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun 2012 jumlah nilai produksi di Provinsi Jawa Timur sebesar 203287 Miliar. Pada tahun 2013 jumlah nilai produksi di Provinsi Jawa Timur sebesar 211159 Miliar dan pada tahun 2014 dan 2015 secara berurutan naik jumlah nilai produksi di Provinsi Jawa Timur sebesar 214123 Miliar dan 215432 Miliar.

b. Jumlah Nilai Investasi (miliar Rp)

Dari Tabel 2 dibawah ini dapat di jelaskan Jumlah Nilai Investasi (miliar Rp) sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Nilai Investasi (miliar Rp)

Tahun	Investasi
2010	59801
2011	62933
2012	63856
2013	66836
2014	68761
2015	69853

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur,diolah

Pada tahun 2010 jumlah nilai investasi di Provinsi Jawa Timur sebesar 59801 Miliar, sedangkan pada tahun 2011 jumlah nilai investasi di Provinsi Jawa Timur naik 62933 Miliar. Adapun

kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun 2012 jumlah nilai investasi di Provinsi Jawa Timur sebesar 63856 Miliar. Pada tahun 2013 jumlah nilai investasi di Provinsi Jawa Timur sebesar 66836 Miliar dan pada tahun 2014 dan 2015 secara berurutan naik jumlah nilai investasi di Provinsi Jawa Timur sebesar 68761 Miliar dan 68853 Miliar.

c. Kesejahteraan Masyarakat (%)

Dari Tabel 3 dibawah ini dapat di jelaskan Jumlah Nilai Investasi (%) sebagai berikut:

Tabel 3. Kesejahteraan masyarakat

Tahun	Kesejahteraan Masyarakat
2010	71,62
2011	72,18
2012	72,83
2013	73,54
2014	74,62
2015	75,41

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, diolah

Pada tahun 2010 kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur sebesar 71,62 %, sedangkan pada tahun 2011 kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur naik 72,18%.

Adapun kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun 2012 kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur sebesar 72,83%. Pada tahun 2013 kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur sebesar 73,54% dan pada tahun 2014 dan 2015 secara berurutan naik kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur sebesar 74,62% dan 75,41%.

4.2 Pembahasan

Tabel 4 menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan R yaitu 0,995. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sangat kuat. Melalui tabel ini juga di peroleh nilai R Square atas koefisien determinasi yang menunjukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai jumlah nilai Produksi dan jumlah nilai Investasi yang diperoleh adalah 99,0% memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,0% terhadap variabel Y yaitu Kesejahteraan Masyarakat dan 1,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Jumlah nilai Produksi (X1). dan Jumlah nilai Investasi(X2)

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,995	0,990	0,983	0,18809	3,128

Berdasarkan tabel Anova, diperoleh nilai Sig. = 0,001 yang berarti > kriteria signifikan 0,05 (5%), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan

data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,716	2,793		20,304	0,000
Investasi	0,001	0,000	2,202	5,653	0,011
Produksi	0,000	0,000	-1,238	-3,179	0,050

Dari persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 56,716 + 0,001X_1 + 0,000X_2$$

Pada persamaan diatas, menunjukkan koefisien regresi linier masing-masing sebagai berikut:

a. $b_1 = 0,001$

Artinya jika Jumlah nilai Investasi (X_1) dinaikkan satu satuan, maka Kesejahteraan Masyarakat akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi

variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan ($a, X_2=0$).

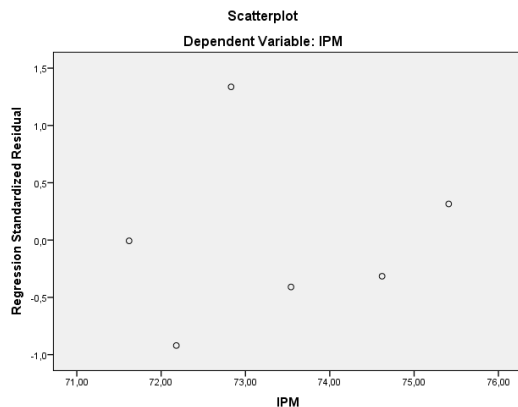
b. $b_2 = 0$

Artinya jika Jumlah nilai Produksi (X_2) dinaikkan satu satuan, maka kesejahteraan Masyarakat akan sama sebesar 0 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan ($a, X_1=0$).

c. $a = 56,716$

Artinya nilai konstanta yang menyatakan apabila Jumlah nilai Investasi dan Jumlah nilai Produksi dianggap konstan ($X_1, X_2=0$) maka

Kesejahteraan Masyarakat akan Naik sebesar = 56,716.



Gambar 1. *Scatterplot*

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Nilai jumlah Produksi dan jumlah Investasi yang diperoleh adalah 99,0% memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,0% terhadap variabel Y yaitu Kesejahteraan Masyarakat dan 1,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar varaibel Jumlah nilai Produksi (X1) dan Jumlah nilai Investasi(X2).
2. Berdasarkan tabel Anova,diperoleh nilai Sig. = 0,001 yang berarti > kriteria signifikan 0,05 (5%), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier memenuhi kreteria linieritas

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Dengan penelitian yang di lakukan ini penulis mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh prestasi akademism dan pengalaman.
 - b. Untuk mendukung penerapan teori sehingga di harapkan dapat menjebatani kesenjangan pemahaman antara teori yang selama ini di pelajari di bangku kuliah dengan kenyataan sesungguhnya dalam dunia usaha.
2. Bagi pemerintah

Sebagai tolak ukur atas pengaruh prestasi akademis, pengalaman, serta dapat memberikan gambaran tentang pengaruh jumlah nilai investasi, jumlah nilai produksi dan kesejahteraan Masyarakat.
3. Bagi Universitas
 - a. Dengan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai refe-rensi tentang pengaruh prestasi akademis, pengala-man, lingkungan memberi-

kan gambaran tentang pengaruh jumlah nilai investasi, jumlah nilai produksi dan kesejahteraan Masyarakat..

- b. Dapat menambah jumlah bacaan dan perbendaharaan pustaka Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas pada umumnya.

4. Bagi Pembaca

- a. Agar semua pihak yang membaca bisa mengetahui pengaruh faktor akademis memberikan gambaran tentang pengaruh jumlah nilai investasi, jumlah nilai produksi dan kesejahteraan Masyarakat.
- b. Agar semua pihak yang membaca bisa mengetahui pengaruh faktor pengalaman tentang pengaruh jumlah nilai investasi, jumlah nilai produksi dan kesejahteraan Masyarakat..
- c. Agar semua pihak yang membaca dapat mengetahui tentang pengaruh lingkungan tentang jumlah nilai investasi, jumlah nilai

produksi dan kesejahteraan Masyarakat.

- d. Agar semua pihak yang membaca bisa mengetahui pengaruh prestasi akademis, pengalaman, lingkungan tentang pengaruh jumlah nilai investasi, jumlah nilai produksi dan kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Borensztein, E. & De Gregorio, J. & Lee, J-W., 1998. "How does foreign direct investment affect economic growth?," *Journal of International Economics*, Elsevier, vol. 45(1), pages 115-135, June.
- Husaini. 2008. *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Gujarati, Domodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Rosyidi, Suherman. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Bima Grafika
- , 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Bima Grafika

-----,1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.

-----,2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Bima Grafika.

Samuelson, Paul A dan William D.Nordhaus.2001.”*Ilmu Makroekonom*”.Edisi Tujuh Belas.Terjemahan .Jakarta:PT Media Global Edukasi.

Suparmoko.1996. *Pengantar Ekonometrika Makro*. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

www.BPS.com

www.Wikipedia.com